

**ANALISIS EFEKTIVITAS  
MODAL KERJA TERHADAP RENTABILITAS PERUSAHAAN  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Koperasi KPRI Kanca Winaya,  
Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)**

Oleh  
**Acim Supriadi**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial  
UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG**

**Email : [acim.supriadise@yahoo.com](mailto:acim.supriadise@yahoo.com)**

## ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of the aspect of working capital effectiveness on corporate rentability on KPRI KancaWinaya Cooperative. The method used in this research, is survey method (explanatory) with descriptive approach (condition variable) and verifikatif (influence variable). That is the research that tries to tell the existing problem solving based on the data, present the data, analyze and interpret it. To achieve the objectives of the study, an analysis of the working capital (net working capital), working capital report has been calculated along with current ratio calculation and net working capital ratio to measure short-term financial health, and evaluate the result of source analysis and capital use work in that period. Then, to know how big the contribution of working capital (qualitative concept), or net working capital as independent variable to rentability of company calculated by using formula of calculation of simple

correlation coefficient. The results showed that the development / addition of working capital KPRI Kanca Winaya company in the period of 2012 to 2016, continues to increase. Similarly, the development of profitability of the company from 2012 to 2016 has increased and pluktuatif decline. Current ratio and net working capital ratio shows that the management of fund flows (source and use of funds) is not effective or not in accordance with the basic concept of fund flow management.

While the results of correlation coefficient calculation shows the value of correlation coefficient T of 0.47. Where the value of correlation coefficient  $T = 0.47$  is in position  $> 0$  (greater than zero); meaning there has been a positive linear relationship. That is the greater the value of variable X (independent / working capital), then the greater the value of variable Y (dependent / economic rentability). Or the smaller the value of variable X, the smaller the value of variable Y.

**Keywords:** Working capital and corporate profitability.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dari aspek efektivitas modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan pada Koperasi KPRI Kanca Winaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah metode survey (explanatory) dengan pendekatan deskriptif (kondisi variable) dan verifikatif (pengaruh variable). Yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut telah dilakukan analisis terhadap perkembangan modal kerja (konsep *net working capital*), laporan perubahan modal kerja disertai perhitungan *current ratio* dan *net working capital ratio* untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan jangka pendek, dan melakukan evaluasi atas hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja dalam periode tersebut. Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi modal kerja (konsep kualitatif), atau *net working capital* sebagai *variable independent* terhadap rentabilitas perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan koefisien korelasi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan /penambahan modal kerja perusahaan Koperasi KPRI Kanca Winaya pada periode tahun buku 2012 s/d 2016, terus meningkat. Begitu juga perkembangan rentabilitas perusahaan dari tahun 2012 s/d 2016 mengalami kenaikan dan penurunan yang pluktuatif. *Current ratio* dan *net working capital ratio* menunjukkan manajemen aliran dana (sumber dan penggunaan dana) yang tidak efektif atau tidak sesuai dengan konsep dasar manajemen aliran dana.

Sedangkan hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi T sebesar 0,47. Di mana nilai koefisien korelasi  $T = 0,47$  berada pada pada posisi  $> 0$  (lebih besar dari nol) ; artinya telah terjadi hubungan yang linier positif. Yaitu makin besar nilai variable X (independen /modal kerja), maka makin besar pula nilai variable Y (dependen /rentabilitas ekonomi). Atau semakin kecil nilai variable X, maka semakin kecil pula nilai variable Y.

Kata kunci : Modal kerja dan rentabilitas perusahaan.

## I. PENDAHULUAN

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba (Bambang Riyanto, 1997 : 36). Walau demikian perusahaan tersebut (juga yang bergerak dalam usaha koperasi) hendaknya dapat memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki secara optimal, sehingga dapat menjaga kelangsungan hidupnya dan tetap *memperoleh laba*. Salah satunya antara lain ditunjang oleh kemampuan manajemen di bidang keuangan dalam mengelola *modal kerja* yang akan berperan terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Karena dengan adanya pengelolaan modal kerja

yang baik akan memungkinkan perusahaan dapat melaksanakan aktivitas usahanya dan tetap memperoleh laba, yang pada gilirannya kelak perusahaan tersebut akan terhindar dari kesulitan keuangan dalam melaksanakan aktivitas hariannya.

Akan tetapi perolehan laba yang tinggi saja tidaklah cukup, karena bagi banyak perusahaan memandang rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba. Sebab perolehan laba yang tinggi tidak memberi jaminan bahwa perusahaan itu telah dioperasikan secara efisien. Karena efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut (Bambang Riyanto, 1997: 37). Sehingga perusahaan harus memperhatikan tidak hanya perolehan laba yang tinggi belaka tetapi yang lebih penting adalah bagaimana dapat mempertinggi rentabilitasnya.

Maka berdasarkan informasi awal dari akun Neraca dan Laporan Perhitungan Hasil Usaha koperasi Kanca Winaya .tersebut di atas, peneliti menetapkan judul penelitian : “Analisis Efektivitas Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan pada Perusahaan Koperasi” (Studi kasus pada Koperasi KPRI Kanca Winaya Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang Periode Tahun 2012 S/D 2016).

## II. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari aspek efektivitas modal kerja dan rentabilitas perusahaan yang tercermin dalam perkembangan angka-angka Neraca dan Laporan Perhitungan Hasil Usaha periode tahun 2012 S/D 2016.
2. Untuk mengetahui hubungan perubahan modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan Koperasi KPRI Kanca Winaya.

## III. KAJIAN TEORI

### 3.1 Konsep dan Manajemen Modal Kerja

Peranan manajemen modal kerja memiliki peranan penting bagi pihak manajemen perusahaan dalam upaya menyediakan dana atau modal kerja yang cukup agar memungkinkan perusahaan beroperasi secara efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan.

### 3.1.1 Definisi Modal Kerja

Ada dua definisi mengenai modal kerja (Djarwanto, 1994 : 85), yaitu :

“a. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek.

Kelebihan ini disebut modal kerja bersih atau *'net working capital'*. Definisi ini bersifat kualitatif, karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

b. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto atau *'gross working capital'*.

Definisi ini bersifat kuantitatif, karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Di samping dua definisi modal kerja tersebut, masih terdapat pengertian modal kerja menurut konsep fungsional. Menurut konsep ini, modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek atau *'current income'* yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut”

Sedangkan modal kerja menurut Martin, at.all (1994 : 3), “Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar”.

Dari definisi-definisi modal kerja tersebut dapatlah digeneralisasikan, bahwa modal kerja memiliki peranan penting bagi kelangsungan operasi perusahaan di masa mendatang dan keamanan bagi para kreditur jangka pendeknya.

### 3.1.2 Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja bisa berasal dari berbagai sumber, antara lain :

a. Pendapatan Bersih ; Yaitu jumlah hasil usaha /penjualan selama periode akuntansi dikurangi harga pokok usaha /penjualan dan biaya operasi usaha (biaya penjualan, umum dan administrasi) serta ditambah /(dikurang) pendapat (biaya) lain-lain.

b. Kredit Supplier ; Merupakan salah satu sumber modal kerja yang penting bagi suatu perusahaan. Di mana material, barang-barang supplies dan jasa yang biasa dibeli secara kredit. Kemudian perusahaan dapat mengusahakan penjualan barang hasil produksinya dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu hutang harus

dilunasi. Sehingga perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil dana atau modal kerja.

- c. Dana pinjaman bank dan pinjaman jangka pendek lainnya ; Kredit bank dan pinjaman jangka pendek bagi suatu perusahaan merupakan sumber penting dari aset lancarnya, terutama ditambah modal kerja yang diperlukan guna membayar kebutuhan modal kerja.
- d. Penjualan aset tetap, investasi jangka panjang dan sejenisnya ; Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aset tetap, investasi jangka panjang dan aset tidak lancar lainnya yang sudah tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

Menurut Djarwanto (1994 : 96), bahwa sumber modal kerja ini adalah akibat dari perubahan unsur rekening tidak lancar, yaitu :

- “1). Berkurangnya aset tidak lancar ;
- 2). Berkurangnya hutang jangka panjang ;
- 3). Bertambahnya modal saham ; dan
- 4). Adanya keuntungan dalam operasi usaha perusahaan”.

### **3.1.3 Penggunaan Modal Kerja**

Dengan adanya penggunaan modal kerja, maka di sisi lain akan mengakibatkan berkurangnya aset lancar, antara lain :

Pembayaran hutang jangka pendek dan pengeluaran beban-beban jangka pendek. Kerugian usaha (bersifat insidental) yang memerlukan pengeluaran uang kas. Pembelian tambahan aset tetap, aset tidak berwujud dan investasi jangka panjang. Pembayaran hutang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

Kemudian menurut Djarwanto (1994 : 97), bahwa sumber modal kerja ini adalah akibat dari perubahan unsur rekening tidak lancar, yaitu :

- “1). Berkurangnya aset tidak lancar ;
- 2). Berkurangnya hutang jangka panjang ;
- 3). Bertambahnya modal saham ; dan
- 4). Adanya keuntungan dalam operasi usaha perusahaan”.

Selanjutnya Djarwanto (1994 : 129), mengidentifikasi posisi keuangan jangka pendek yang kuat :

“Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan jangka pendek yang kuat, apabila : (1). Mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat pada waktunya. (2). Mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal. (3). Mampu membayar bunga hutang jangka pendek dan deviden, dan (4). Mampu memelihara kredit rating yang menguntungkan”.

## 3.2 Konsep dan Cara Penilaian Rentabilitas

### 3.2.1 Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba yang diperoleh dengan aset produktif atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Menurut Riyanto (1994 : 35), “Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan umumnya dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100 \%$$

Di mana :

L = Laba yang diperoleh selama periode tertentu.

M = Modal atau aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Pengukuran rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesannya dalam upaya memperoleh laba dan kemampuan menggunakan aset atau modal yang dimiliki secara produktif dalam menciptakan laba tersebut.

### 3.2.2 Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri

Ada dua cara penilaian rentabilitas, yaitu : 1. Rentabilitas ekonomi. 2. Rentabilitas modal sendiri.

#### Rentabilitas ekonomi

Menurut Riyanto (1994 : 36), “Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase”.

Modal atau aset yang diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi ini adalah modal yang benar-benar digunakan dalam perusahaan atau “operating capital asset”. Sedangkan modal yang ditanam dalam perusahaan lain sebagai “penyertaan “ atau dalam efek (kecuali perusahaan-perusahaan karebit) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi. Sedangkan laba yang diperhitungkan adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu laba usaha atau “Net operating income” (EBIT). Sehingga hasil yang diperoleh dari usaha – usaha di luar perusahaan atau dari efek (misalnya deviden, kupon dan lainnya) tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{Net operating income (EBIT)}}{\text{Operating asset}} \times 100 \%$$

Ada dua faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi, yaitu :

a. Operating profit margin ; yaitu perbandingan antara '*net operating income*' dengan '*net sales*' yang dinyatakan dalam prosentase.

Rumus perhitungannya adalah :

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Net operating income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

Dari hasil perhitungan rumus tersebut dapat diketahui tentang efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba operasi dalam hubungannya dengan penjualan.

### 3.3 Hubungan Modal Kerja dan Rentabilitas Perusahaan

Di muka telah dibahas mengenai definisi modal kerja menurut konsep fungsional, yaitu : "Modal kerja adalah jumlah dana uang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek atau

*current income*' yang sesuai dengan maksud utama didirikannya suatu perusahaan'.

Tapi dalam realitasnya setiap dana yang digunakan dalam perusahaan bisa langsung seluruhnya untuk memperoleh pendapatan jangka pendek dan ada juga sebagian dana untuk menghasilkan pendapatan periode berikutnya atau '*future income*'.

Sehubungan dengan hal tersebut, Wilford J. Eitemen dalam Riyanto (1994 : 58) mengemukakan, "Modal kerja sebagai dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan '*current income*' (sebagai lawan dari '*future income*' yang sesuai dengan tujuan utama didirikan perusahaan)".

Untuk dapat mengetahui berapa besar kontribusi modal kerja sebagai variable bebas atau 'independen' terhadap rentabilitas perusahaan sebagai variable tidak bebas atau 'dependent' serta besarnya hubungan yang terjadi, dan bentuk hubungan ini disebut 'regresi'. Langkah berikutnya yang perlu dilakukan setelah diperoleh persamaan regresi adalah menentukan sejauhmana derajat hubungan antar variable tersebut dan ini dapat dilakukan dengan perhitungan 'koefisien korelasi'.

Selanjutnya menurut Husnan, at.all (1991 : 54), "Metode regresi – korelasi mendasarkan diri pada hubungan sebab akibat atas terjadinya variasi dari suatu variable dan hubungan sebab sebab akibat tersebut nampak fungsi persamaan

regresi, sedangkan korelasi merupakan alat pembantu yang berguna untuk mengetahui sejauhmana intensitas hubungan yang terjadi antara variable-variable tersebut”.

Dalam prakteknya terdapat beberapa model perhitungan koefisien korelasi yang dapat diterapkan dan memerlukan syarat-syarat tertentu serta data yang tersedia. Di bawah ini adalah salah satu model perhitungan koefisien – korelasi yang umum digunakan :

$$T = \frac{n \sigma_{XY} - \sigma_X \sigma_Y}{\sqrt{[n \sigma_X^2 - (\sigma_X)^2] [n \sigma_Y^2 - (\sigma_Y)^2]}}$$

**Keterangan :**

T = Besaran korelasi atau koefisien korelasi

Y = Variable tidak bebas atau “dependen”  
 X = Variable bebas atau ‘independen’  
 n = Jumlah data

Analisa korelasi tersebut diperlukan guna menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya hubungan suatu variable dengan variable lainnya. Selanjutnya Umar (1996 : 259), mengemukakan mengenai beberapa kemungkinan hasil perhitungan koefisien korelasi :

“Nilai koefisien korelasi T berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $T > 0$ , artinya telah terjadi hubungan yang linier positif ; Yaitu makin besar nilai variable X (independen), maka makin besar pula nilai variable Y (dependen) atau makin kecil nilai variable X maka makin kecil pula nilai variable Y.
- b. Jika nilai  $T < 0$ , artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu makin kecil nilai variable X (independen), maka besar pula nilai variable Y (dependen) atau makin besar nilai variable X, maka makin kecil pula nilai variable Y.
- c. Jika nilai  $T = 0$ , artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variable X (independen) dengan variable Y (dependen).
- d. Jika nilai  $T = 1$ , atau  $- 1$  , artinya telah terjadi hubungan linier sempurna -> berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai T yang makin mengarah ke angka 0, maka makin tidak lurus.

## **Catatan :**

Modal kerja yang akan dipakai dalam analisa di sini adalah modal kerja konsep kualitatif, yaitu kelebihan aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek, atau disebut modal kerja bersih atau 'net working capital'. Konsep ini bersifat kualitatif, karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aset lancar yang lebih besar dari pada liabilitas jangka pendek, dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha perusahaan di masa mendatang.

Sedangkan rentabilitas yang akan digunakan adalah rentabilitas ekonomi, yaitu perbandingan antara laba usaha (operasi) dengan modal sendiri dan modal asing, atau aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

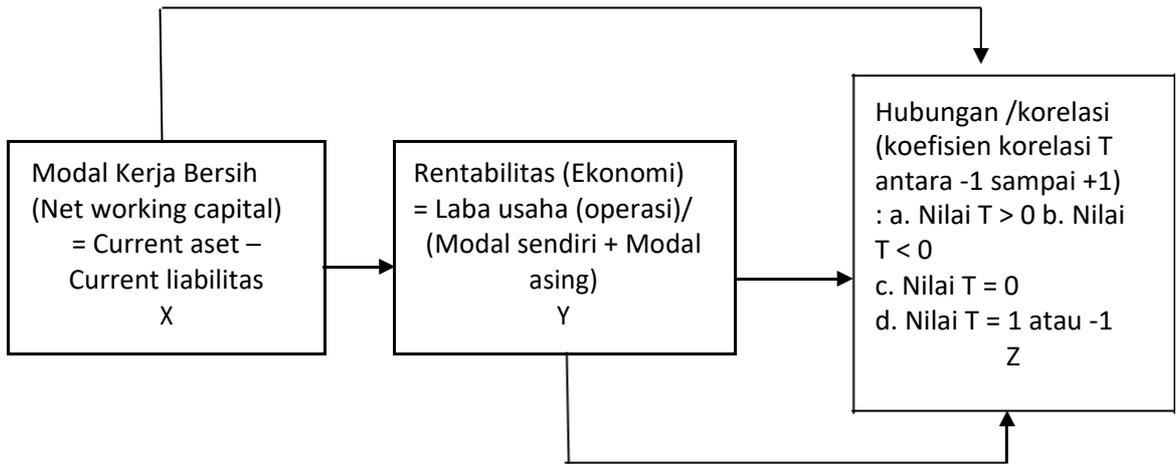
## **3.4 Kerangka Berpikir**

Untuk dapat mengetahui berapa besar kontribusi modal kerja sebagai variable bebas (*independent variable*) terhadap rentabilitas perusahaan (rentabilitas ekonomi) sebagai variable tidak bebas (*dependent variable*) serta besarnya hubungan yang terjadi, dan bentuk hubungan ini disebut *regresi*. Langkah berikutnya yang perlu dilakukan setelah diperoleh persamaan regresi adalah menentukan sejauhmana derajat hubungan antar *variable* tersebut dan ini dapat dilakukan dengan perhitungan *koefisien korelasi*. Namun sebelumnya dibuatkan dahulu, "Tabel Penolong – untuk menghitung persamaan regresi /korelasi sederhana.

Metode regresi – korelasi mendasarkan diri pada hubungan sebab akibat atas terjadinya variasi dari suatu variable dan hubungan sebab akibat tersebut nampak fungsi persamaan regresi, sedangkan korelasi merupakan alat pembantu yang berguna untuk mengetahui sejauhmana intensitas hubungan yang terjadi antara variable-variable tersebut.

Maka, peneliti mengajukan sebuah model penelitian yang melatarbelakangi kerangka pemikiran tersebut, yang dapat dilihat pada Gambar 3.E.1 di bawah ini :

Gambar 3.E.1 : Kerangka Berpikir



**Keterangan :**

X = Variable bebas

Y = Variable terikat

Z = Pengaruh variable bebas terhadap variable terikat

**3.5 Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini : “Perubahan modal kerja berpengaruh pada rentabilitas perusahaan.

**IV. PEMBAHASAN****4.1 Perkembangan Modal Kerja**

Untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan modal kerja koperasi KPRI Kanca Winaya dapat dilihat dari angka-angka akun yang tertera pada Neraca dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Di mana konsep modal kerja yang digunakan dalam analisa ini adalah konsep kualitatif atau “net working capital”. Yaitu suatu jumlah kelebihan aset lancar atas liabilitas lancar, dan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Modal kerja} = \text{Total aset lancar} - \text{Total liabilitas lancar}$$

Perkembangan modal kerja perusahaan (koperasi) dari Tahun 2012 s/d 2016 adalah :

- Modal kerja perusahaan (koperasi) tahun 2012 = Rp 3.581.777.797,-
- Modal kerja perusahaan (koperasi) tahun 2013 = Rp 6.854.176.070,-
- Modal kerja perusahaan (koperasi) tahun 2014 = Rp 8.803.803.006,-
- Modal kerja perusahaan (koperasi) tahun 2015 = Rp 11.291.334.787,-
- Modal kerja perusahaan (koperasi) tahun 2016 = Rp 12.109.090.841,-

Dari perkembangan modal kerja periode tersebut menunjukkan bahwa perusahaan (koperasi) dalam menjalankan operasi usahanya mengalami kenaikan kebutuhan modal kerja yang cukup signifikan dari tahun ke tahun.

**4.2 Laporan Perkembangan Current ratio dan Net working capital ratio.**

Setelah diketahui perkembangan modal kerja perusahaan (koperasi) dari tahun 2012 hingga tahun 2016, di mana kebutuhan akan modal kerja masing-masing tahun berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisinya.

Selanjutnya perubahan modal kerja tersebut akan dilengkapi dengan hasil pengukuran tingkat kesehatan finansial jangka pendek, yaitu ratio likuiditas yang

meliputi : *current ratio* (ratio lancar) dan *net working capital ratio* (ratio modal kerja bersih). **Tujuannya** : untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban /liabilitas jangka pendeknya dan untuk mengetahui tentang efektivitas /efisiensi dalam penggunaan modal kerja, baik dalam artian aliran kas maupun aliran dana berupa sumber dan penggunaan dana perusahaan. Sehingga memungkinkan terjaminnya kelancaran dan kelangsungan operasi usaha perusahaan di masa mendatang.

Di bawah ini adalah tabel – perubahan *current ratio* (ratio lancar), dan *net working capital ratio* (ratio modal kerja bersih) dari tahun 2012 sampai dengan 2016:

**Tabel 4.2. 1** : Perubahan Current Ratio dan Net Working Capital Ratio

No.	Ratio Likuiditas	Th 2012	Th 2013	Th 2014	Th 2015	Th 2016
1.	Current ratio	1,88	2,24	2,29	2,51	2,12
	= Aset lancar : Liabilitas lancar					
2.	Net working ca- pital ratio	0,30	0,42	0,45	0,50	0,43
	=Modal kerja : Total aset					

Dalam tabel tersebut, baik *current ratio* dan Net working capital ratio dari tahun ke tahun juga menunjukkan kenaikan, kecuali dari tahun 2015 ke 2016 menunjukkan penurunan, tapi hanya 0,39 (*current ratio*) dan 0,07 (*net working capital ratio*). Ini maknanya masih dalam posisi tingkat kesehatan financial jangka pendek yang baik.

#### 4.3 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Untuk menganalisis efektivitas modal kerja perusahaan (koperasi) selama periode tahun 2012 sampai dengan 2016, dapat dilihat dalam tabel 4.3.1 : Iikhtisar perkembangan akun-akun neraca selama 5 (lima) tahun terakhir.

**Tabel 4.3. 1 : Ikhtisar perkembangan akun-akun Neraca  
Tahun 2012 s/d 2016**

Dalam – Rp

Nama Akun	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Aset :					
Aset lancar	7.635.908.99 5	12.382.900.0 0	15.605.507.9 1	18.783.195.6 8	22.928.526.4 2
Penyertaan	140.240.000	152.240.000	164.240.000	176.240.000	188.240.000
Aset tetp – nl.buku	4.025.287.32 0	3.864.566.82 0	3.758.926.32 0	3.700.739.94 5	5.024.978.20 5
Aset lain-lain	-	-	-	-	-
<b>TOTAL ASET</b>	<b>11.801.436.3 15</b>	<b>16.399.706.8 22</b>	<b>19.528.674.2 31</b>	<b>22.660.175.6 30</b>	<b>28.141.744.6 27</b>
Liabilitas :					
Liabilitas lancar	4.054.131.19 8	5.528.723.93 2	6.801.704.90 5	7.491.860.89 8	10.819.435.5 81
Liabilitas jk panjang	934.829.410	2.686.721.91 0	2.999.790.20 7	3.818.085.30 8	3.999.646.22 8
<b>Total Liabilitas</b>	<b>4.988.960.60 8</b>	<b>8.215.445.84 2</b>	<b>8.801.495.11 2</b>	<b>10.309.945.2 06</b>	<b>14.819.081.8 09</b>
Ekuitas :					
Simpanan pokok	22.650.000	24.725.000	26.490.000	27.170.000	28.395.000
Simpanan wajib	4.464.719.68 0	5.410.850.00 0	6.474.981.68 3	7.712.442.68 3	9.044.680.68 3
Simpanan wjbkhusus	1.060.638.87 0	1.189.893.00 0	1.411.300.67 6	1.568.158.37 6	1.846.095.95 6
Donasi	69.000	69.000	69.000	6.000	69.000
Cadangan	972.705.131	1.082.526.42	1.235.728.79	1.407.549.92	1.583.934.10

		3	0	0	7
Dana hari tua	57.819.198	77.283.457	105.973.930	118.932.156	149.056.993
Dana penyesihan	80.000.000	201.846.000	201.846.000	204.520.000	232.123.500
SHU tahun berjalan	153.873.828	197.068.100	270.789.040	311.387.289	438.307.579

Total Ekuitas	6.812.475.707	8.184.260.980	9.727.179.119	11.038.842.134	12.884.355.239
TOTL LIAB. & EKUITAS	11.801.436.315	16.399.706.822	19.528.674.231	22.660.175.630	28.141.744.627

Dalam tabel perkembangan akun-akun Neraca periode Tahun 2012 s/d 2016, dapatlah diketahui untuk tahun-tahun yang bersangkutan adanya kenaikan /berlebih modal kerja disebabkan penggunaannya masih belum efektif, dengan kata

lain ***menunjukkan manajemen aliran dana /modal kerja yang***

***penggunaannya belum jelas atau menjadi tidak efektif.*** Angka detailnya dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut :

#### Tahun 2013

Sumber dana (modal kerja) dari :

- Penurunan aset tetap Rp 160.720.500,-
  - Penambahan liabilitas jangka panjang Rp 1.751.892.500,-
  - Penambahan ekuitas Rp 1.371.785.273,-
- Total sumber dana (modal kerja) Rp 3.284.398.273,-

Penggunaan dana (modal kerja) untuk :

- Penambahan penyertaan Rp 12.000.000,-
- Kenaikan Modal Kerja Rp 3.272.398.273,-**

Hasil analisis menunjukkan sumber modal kerja sebesar Rp 3.284.398.273,- berasal dari penurunan nilai aset tetap, penambahan hutang jangka panjang dan penambahan ekuitas. Sementara penggunaan dana sebesar Rp 12.000.000,- untuk penambahan penyertaan. Sehingga terjadi kenaikan /berlebihan modal kerja sebesar Rp 3.272.398.273,-. Posisi ini

menunjukkan manajemen aliran dana/modal kerja – penggunaannya tidak jelas atau menjadi tidak efektif.

## Tahun 2014

Sumber dana (modal kerja) dari :

- Penurunan aset tetap	Rp 105.640.500,-
- Penambahan liabilitas jangka panjang	Rp 313.068.297,-
- Penambahan ekuitas	<u>Rp 1.542.918.139,-</u>

---



---

Total sumber dana (modal kerja)	Rp 1.960.626.936,-
---------------------------------	--------------------

Penggunaan dana (modal kerja) untuk :

- Penambahan penyertaan	<u>Rp 12.000.000,-</u>
-------------------------	------------------------

<b>Kenaikan Modal Kerja</b>	<b><u>Rp 1.948.626.936,-</u></b>
-----------------------------	----------------------------------

Hasil analisis menunjukkan sumber dana (modal kerja) sebesar Rp 1.960.626.936,- berasal dari penurunan nilai aset tetap, penambahan hutang jangka panjang dan penambahan ekuitas. Sementara penggunaan dana sebesar Rp 12.000.000,- untuk penambahan penyertaan. Sehingga terjadi kenaikan /berlebihan modal kerja sebesar Rp 1.948.626.936,-. Posisi ini menunjukkan manajemen aliran dana/modal kerja – penggunaannya masih belum efektif.

## Tahun 2015

Sumber dana (modal kerja) dari :

- Penurunan aset tetap	Rp 58.186.375,-
- Penambahan liabilitas jangka panjang	Rp 818.295.101,-
- Penambahan ekuitas	<u>Rp 1.311.663.015,-</u>

Total sumber dana (modal kerja)	Rp 2.188.144.491,-
---------------------------------	--------------------

Penggunaan dana (modal kerja) untuk :

- Penambahan penyertaan	<u>Rp 12.000.000,-</u>
-------------------------	------------------------

<b>Kenaikan Modal Kerja</b>	<b><u>Rp 2.176.144.491,-</u></b>
-----------------------------	----------------------------------

Hasil analisis menunjukkan sumber dana (modal kerja) sebesar Rp 2.188.144.491,- berasal dari penurunan nilai aset tetap, penambahan hutang jangka panjang dan penambahan ekuitas. Sementara penggunaan dana sebesar Rp 12.000.000,- untuk penambahan penyertaan. Sehingga terjadi kenaikan /berlebihan modal kerja sebesar Rp 2.176.144.491,-. Posisi ini menunjukkan manajemen aliran dana/modal kerja – penggunaannya **menjadi tidak efektif**.

Tahun 2016

Sumber dana (modal kerja) dari :

- Penambahan liabilitas jangka panjang	Rp 181.560.920,-
- Penambahan ekuitas	<u>Rp 1.845.513.105,-</u>
Total sumber dana (modal kerja)	Rp 2.027.074.025,-

Penggunaan dana (modal kerja) untuk :

- Penambahan aset tetap	Rp 1.324.238.260,-
- Penambahan penyertaan	<u>Rp 12.000.000,-</u>
Total penggunaan modal kerja	<u>Rp 1.336.238.260,-</u>

**Kenaikan Modal Kerja Rp 690.835.765**

Hasil analisis menunjukkan sumber dana (modal kerja) sebesar Rp 2.027.074.025,- berasal dari penambahan hutang jangka panjang dan penambahan ekuitas. Sementara penggunaan dana sebesar Rp 1.336.238.260,- untuk penambahan aset tetap dan penyertaan. Sehingga terjadi kenaikan /berlebihan modal kerja sebesar Rp 690.835.765,-. Posisi ini menunjukkan manajemen aliran dana/modal kerja penggunaannya tidak efektif.

Secara keseluruhan hasil analisis sumber dana dan penggunaan dana (modal kerja) dari tahun ke tahun (periode tahun 2012 S/D 2016) menunjukkan manajemen aliran dana/modal kerja penggunaannya tidak efektif.

#### **4.4 Perkembangan Rentabilitas Perusahaan**

Berdasarkan Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Perhitungan Hasil Usaha tahun 2012 sampai dengan 2016 dapat digambarkan mengenai kinerja keuangan perusahaan (koperasi) dari aspek rentabilitas perusahaan yang telah dicapai, yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

Dan, analisis dalam penelitian ini, hanya digunakan : rentabilitas ekonomi (Laba operasi /Earning Before Interest and Tax /EBIT) saja. Oleh karena itu, analisis rentabilitas modal sendiri diabaikan.

##### Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba operasi usaha (Earning Before Interest dan Tax /EBIT) dengan modal atau aset yang yang dioperasikan untuk mendapatkan laba tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

Rumus perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{Net operating income (EBIT)}}{\text{Operating aset}} \times 100 \%$$

Di bawah ini adalah hasil perhitungan rumus rentabilitas ekonomi per tahun yang telah dicapai perusahaan (koperasi) :

- Rentabilitas ekonomi tahun 2012 = 3,06 %
- Rentabilitas ekonomi tahun 2013 = 2,24 %
- Rentabilitas ekonomi tahun 2014 = 3,09 %
- Rentabilitas ekonomi tahun 2015 = 3,32 %
- Rentabilitas ekonomi tahun 2016 = 3,29 %

Hasil perhitungan rentabilitas ekonomi di atas, menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam presentase yang fluktuatif, hanya berkisar pada angka 2,24 % hingga 3,32 %. Secara lebih detail analisis perkembangan rentabilitas ekonomi per tahun akan dibahas di bawah ini :

#### Tahun 2012 ke tahun 2013

Rentabilitas ekonomi tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan dari 3,06 % menjadi 2,24 %. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pendapatan tahun 2012 ke 2013 dari Rp 1.339.539.715,- menjadi Rp 1.799.910.005,- tidak sebanding dengan kenaikan biaya operasi tahun 2012 ke tahun 2013, atau kenaikannya lebih besar, yaitu dari Rp 975.665.887,- (2012) menjadi Rp 1.433.141.905,- (2013), sehingga kenaikan laba operasinya dari Rp 363.873.828,-(2012) menjadi Rp 366.768.100 (2013), kenaikannya tidak signifikan. Begitu juga kenaikan total operating asetnya lebih besar (sebagai bilangan pembaginya), yaitu dari Rp 11.801.436.315 (2012) menjadi Rp 16.399.706.822,- (2013). Sehingga rentabilitas ekonominya menjadi turun dari 3,06 % (2012) menjadi 2,24 % (2013).

#### Tahun 2013 ke tahun 2014

Rentabilitas ekonomi tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan dari 2,24 % menjadi 3,09 %. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pendapatan tahun 2013 ke 2014 dari Rp 1.799.910.005,- menjadi Rp 1.932.490.560,- , tetapi diikuti oleh penurunan biaya operasi dari Rp 1.433.141.905 (2013) menjadi Rp 1.328.401.520 (2014), sehingga laba operasinya mengalami kenaikan dari Rp 366.768.100 (2013) menjadi Rp 604.089.040 (2014), kenaikan yang signifikan. Walau kemudian diikuti kenaikan total operating asetnya (sebagai bilangan pembaginya),

yaitu dari Rp 16.399706.822 (2013) menjadi Rp 19.528.674.231,- (2014), tetapi rentabilitas ekonominya tetap naik dari 2,24 % (2013) menjadi 3,09 % (2014).

### Tahun 2014 ke tahun 2015

Rentabilitas ekonomi tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan dari 3,09 % menjadi 3,32 %. Hal ini disebabkan adanya kenaikan pendapatan tahun 2014 ke 2015 dari Rp 1.932.490.560,- menjadi Rp 2.124.530.608,- , tetapi diikuti oleh kenaikan biaya operasi yang tidak signifikan dari Rp 1.328.401.520 (2014) menjadi Rp 1.373.243.319 (2015), sehingga laba operasinya mengalami kenaikan dari Rp 604.089.040 (2014) menjadi Rp 751.287.289 (2015). Walau kemudian diikuti kenaikan total operating asetnya (sebagai bilangan pembaginya), yaitu dari Rp 19.528.674.231,- (2014) menjadi Rp 22.660.175.630,- (2015), sehingga rentabilitas ekonominya masih tetap naik dari 3,09 % (2014) menjadi 3,32 % (2015).

### Tahun 2015 ke tahun 2016

Rentabilitas ekonomi tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dari 3,32 % menjadi 3,29 %. Hal ini disebabkan walau ada kenaikan pendapatan tahun 2015 ke 2016 dari Rp 2.124.530.608,- menjadi Rp 2.407.221.745,- , tetapi diikuti oleh kenaikan biaya operasi yang tidak signifikan dari Rp 1.373.243.319,- (2015) menjadi Rp 1.480.114.166,- (2015), sehingga laba operasinya masih mengalami kenaikan dari Rp 751.287.289,- (2015) menjadi Rp 927.007.579 (2016). Tetapi oleh karena diikuti kenaikan total operating aset yang signifikan (sebagai bilangan pembaginya), yaitu dari Rp 22.660.175.630,- (2015) menjadi Rp 28.141.744.627,- (2016), sehingga rentabilitas ekonominya mengalami penurunan 0,03 % dari 3,32 % (2015) menjadi 3,29 % (2016)

## **4.5 Hubungan Perubahan Modal Kerja dan Rentabilitas Perusahaan**

Langkah berikutnya adalah mencari tahu seberapa besar kontribusi modal kerja – konsep kualitatif, atau *net working capital* sebagai variabel bebas (*independent*) terhadap rentabilitas perusahaan – konsep rentabilitas ekonomi sebagai variabel tidak bebas (*dependent*) dan seberapa besar hubungan yang terjadi, yaitu dengan menggunakan rumus perhitungan “koefisien korelasi” :

$$T = \frac{N \text{ Sigma } XY - \text{Sigma } X * \text{Sigma } Y}{\sqrt{[n \text{ sigma } X^2 - (\text{sigma } X)^2] [n \text{ sigma } Y^2 - (\text{sigma } y)^2]}}$$

Keterangan :

T = Besaran korelasi atau “koefisien korelasi”

X = Variabel bebas atau “variable independent” (Modal kerja /Net working capital periode tahun 2012 S/D 2016)

Y = Variabel tidak bebas atau “variable dependent” (Rentabilitas ekonomi periode tahun 2012 S/D 2016)

n = Jumlah data

Maka berdasarkan data perkembangan modal kerja (net working capital) dan rentabilitas perusahaan (rentabilitas ekonomi) periode tahun 2012 S/D 2016 dapat dibuat “Tabel Penolong untuk menghitung persamaan regresi /korelasi sederhana”, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.5.1 :** Tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi/ korelasi sederhana.

Tahun	X (Rp – Juta)	Y ( % )	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
2012	3.582	3,06	110	12.830.724	0,0009364
2013	6.854	2,24	154	46.977.316	0,0005018
2014	8.804	3,09	272	77.510.416	0,0009548
2015	11.291	3,32	375	127.486.681	0,0011022
2016	12.110	3,29	398	146.652.100	0,0010824
TOTAL	42.641	15,00	1.308	411.457.237	0,0045776

/  
Sehingga besaran korelasi atau koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien korelasi :

$$T = \frac{V [ n \sigma X^2 - (\sigma X)^2 ] [ n \sigma Y^2 - (\sigma y)^2 ]}{V [ 5*(1.308) - 42.641*0,1500 ]}$$

$$T = \frac{V [ 5*411.457.237 - (42.641)^2 ] [ 5*0,0045776 - (0,1500)^2 ]}{V [ 5*411.457.237 - (42.641)^2 ] [ 5*0,0045776 - (0,1500)^2 ]}$$

$$T = \frac{6.540 - 6.396}{\sqrt{[2.057.286.185 - 1.818.254.881] [0,022888 - 0,0225]}}$$

$$T = \frac{144}{\sqrt{[239.031.304] [0.000388]}}$$

$$T = \frac{144}{\sqrt{92.744}}$$

$$T = \frac{144}{304,54} = 0,47$$

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan nilai koefisien korelasi T sebesar 0,47. Di mana nilai koefisien korelasi  $T = 0,47$  berada pada  $> 0$  (lebih besar dari nol), artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar nilai variabel X (independent/ modal kerja), maka makin besar pula nilai variabel Y (dependent /rentabilitas ekonomi), atau makin kecil nilai variabel X (variabel independent /modal kerja) maka makin kecil pula nilai variabel Y (variabel dependent /rentabilitas ekonomi).

Dengan demikian, hipotesa dalam penelitian ini : “Perubahan modal kerja berpengaruh pada rentabilitas perusahaan” dapat diterima.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan :

5.1.1 Dari hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya terhadap masalah yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini, yaitu telah dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan Koperasi KPRI Kanca Winaya untuk periode tahun 2012 sampai dengan 2016 dari aspek efektivitas modal kerja yang meliputi analisis perkembangan modal kerja, sumber dan penggunaan modal kerja ; yang

*secara keseluruhan – periode tahun 2012 S/D 2016 menunjukkan manajemen aliran dana/modal kerja penggunaannya tidak efektif.*

5.1.2 Dari hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi T sebesar 0,47. Di mana nilai koefisien korelasi  $T = 0,47$  berada pada  $> 0$  (lebih besar dari nol) ; artinya telah terjadi hubungan yang linier positif. Yaitu makin besar nilai variable X (independen /modal kerja), maka makin besar pula nilai variable Y (dependen /rentabilitas ekonomi). Atau makin kecil nilai variable X, maka makin kecil pula nilai variable Y.

5.1.3. Dengan demikian, hipotesa dalam penelitian ini : “Perubahan modal kerja berpengaruh pada rentabilitas perusahaan” dapat diterima.

## **5.2. Saran-saran**

Dari hasil analisa dan pembahasan serta kesimpulan terhadap masalah yang memiliki relevansi dengan topik dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti ajukan berkenaan dengan temuan-temuan dalam praktiknya di lapangan, antara lain :

5.2.1 Dalam tabel perkembangan akun-akun Neraca periode Tahun 2012 s/d 2016, dapat diketahui untuk tahun-tahun yang bersangkutan adanya kenaikan /berlebih modal kerja disebabkan penggunaannya masih belum jelas, dengan kata lain *menunjukkan manajemen aliran dana /modal kerja yang penggunaannya belum jelas atau menjadi tidak efektif*. Dalam hal ini, perlu diupayakan manajemen aliran dana /modal kerja yang tepat

---

terhadap setiap sumber - penambahan modal kerja dengan peruntukan penggunaannya menjadi lebih efektif. Misalnya, merujuk pada tahun 2013, 2014, dan 2015 terdapat sumber dana (modal kerja) berlebih masing-masing Rp 3.272.398.273,- ; Rp 1.948.626.936,- ; dan Rp 2.176.144.491,- karena peruntukkan /penggunaan dana pada periode tersebut hanya untuk penambahan penyertaan masing-masing sebesar Rp 12.000.000,- saja. Sehingga terjadi ketidakefektifan penggunaan dana /modal kerja.

5.2.2 Ada beberapa cara untuk memaksimalkan tingkat rentabilitas ekonomi, antara lain :

**Pertama** ; Memperbesar operating profit margin dengan menambah biaya operasi usaha sampai tingkat tertentu, dan diupayakan adanya penambahan pendapatan sebesar-besarnya.

**Kedua** ; Memperbesar operating profit margin dengan mengurangi pendapatan sampai

tingkat tertentu, dan diupayakan adanya pengurangan biaya operasi sebesar-besarnya.

**Ketiga** ; Perusahaan (koperasi) sebaiknya mengubah cara investasi (sebagai penyertaan/ yang terjadi setiap hanya sebesar Rp 12 juta), dan memperbesar jumlahnya (dari hasil pengumpulan dana /modal kerja yang dari tahun ke tahun kian meningkat) serta menempatkan investasinya pada institusi /lembaga keuangan yang memberikan keuntungan yang lebih baik (misalnya lembaga keuangan milik BUMN, berupa reksa dana atau dana pensiun /Bank BNI misalnya).

## DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto, 1994, **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Yogyakarta,

Penerbit Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.

Djarwanto PS, 1994, **Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan**, Yogyakarta,

Penerbit

BPFE.

Hendar, 2010, **Manajemen Perusahaan Koperasi**, Jakarta, Penerbit Erlangga.

Husen Umar, 1996, **Research for Finance and Bank**, Jakarta, Penerbit Indira

Publishing.

-----, 2001, **Riset Akuntansi**, Jakarta, Penerbit PT. Gramedia.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, **SAK – ETAP**, Jakarta, Dewan Standar Akuntansi

Keuangan IAI.

Koperasi KPRI Kanca Winaya, **Laporan Keuangan Tahun Berakhir 31 Desember 2012,**

**2013, 2014, 2015 dan 2016.**

Martin John D. Keown, at. all, 1999, **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Edisi Kelima-Jilid 1 (Terjemahan), Jakarta, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

Revrisond Baswir, 2013, **Koperasi Indonesia**, Yogyakarta, BPFE – Yogyakarta.

R. Taufik Hidayat, 2016, **Penerapan SAK-ETAP untuk Pelaporan Keuangan Bagi**

**Entitas Usaha Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia**, STIE Tri Bhakti, Bekasi.

Suad Husnan dan Suwarsono, 1991, **Studi Kelayakan Proyek-Konsep Teknik dan**

**Penyusunan Laporan**, Edisi 2, Yogyakarta, Penerbit AMP YPKN.

Tiktik Sartika Pratomo, 2013, **Ekonomi Koperasi**, Bogor, Ghalia Indonesia.